

Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Manajerial dan Lingkungan: Kajian Risiko, Dividen, *Corporate Social Responsibility*, dan Strategi Pajak

Margaretha Septiani Triastuti^{1*}, Stefani Lily Indarto²

^{1,2} Universitas Katolik Soegijapranata

* E-mail Korespondensi: 21g10025@student.unika.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 30-05-2025

Revision: 24-05-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.892

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Studi ini menggunakan data dari 80 perusahaan PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Fokus utama penelitian adalah bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham sekaligus membangun kepercayaan, dengan asumsi bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Penelitian ini menawarkan solusi berupa hubungan antara pengelolaan risiko manajerial yang tepat, kebijakan pembagian dividen, keterlibatan manajerial, tanggung jawab sosial perusahaan, pelaporan emisi karbon, serta pengelolaan kewajiban pajak yang mampu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, dan pengambilan sampel secara purposive sampling, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, CSR, dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of Corporate Risk, Dividend Policy, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility (CSR), Carbon Emission Disclosure, and Tax Avoidance on Firm Value. This study uses data from 80 PROPER companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The main focus of the study is how to maximize firm value for the benefit of shareholders while building trust, with the assumption that high

Acknowledgment

firm value will increase the welfare of its owners. This study offers a solution in the form of a relationship between proper managerial risk management, dividend distribution policy, managerial involvement, corporate social responsibility, carbon emission reporting, and tax liability management that can strengthen stakeholder trust in a sustainable manner. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, and purposive sampling, and analyzed using SPSS software version 22. The research findings show that corporate risk, managerial ownership, CSR, and tax avoidance have a positive effect on firm value, while dividend policy and carbon emission disclosure have a negative effect on firm value.

Key word: *Corporate Risk, Dividend Policy, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Value*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Dalam kondisi bisnis yang terus berubah dan penuh persaingan, nilai perusahaan menjadi ukuran penting yang menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja, tata kelola, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Nilai ini bukan hanya mencerminkan pencapaian laba, tetapi juga menilai efektivitas keputusan manajerial serta perhatian perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial (Putri & Mardenia, 2019). Pergeseran preferensi investor yang kini mengutamakan pendekatan yang lebih menyeluruh menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor di luar indikator keuangan tradisional.

Penilaian atas nilai perusahaan kini tidak lagi hanya didasarkan pada laporan keuangan, tetapi juga melibatkan elemen-elemen strategis seperti kebijakan dividen, struktur kepemilikan manajemen, serta kemampuan mengelola risiko (Damarani et al., 2024). Selain itu, faktor eksternal seperti komitmen terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), keterbukaan dalam pelaporan emisi karbon, dan pendekatan perusahaan terhadap kewajiban pajak turut memengaruhi persepsi pasar. Oleh karena itu, pembangunan nilai perusahaan yang berkelanjutan menuntut sinergi antara keunggulan manajerial dan tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan (Nugraha et al., 2021).

Berbagai fenomena saat ini menegaskan pentingnya menilai nilai perusahaan dari sisi manajerial dan lingkungan. Investor kini lebih memperhatikan aspek ESG, mendorong perusa-

haan untuk menyeimbangkan keuntungan dengan keberlanjutan. Strategi penghindaran pajak mulai dianggap berisiko karena bisa merusak reputasi. Selain itu, perusahaan mengandalkan kebijakan seperti dividen dan kepemilikan internal untuk menjaga nilai di tengah ketidakpastian pasar, serta dituntut mengelola risiko secara lebih sistematis dalam menghadapi tantangan iklim dan regulasi global. Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*) untuk mengkaji bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan melalui kebijakan dividen, pengungkapan CSR, dan strategi pajak dapat menjadi sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Selain itu, teori keagenan (*agency theory*) digunakan untuk menganalisis dinamika hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Asyari & Hernawati, 2023).

Akmal et al. (2023) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan, dengan manajemen lingkungan sebagai variabel moderasi, dalam perusahaan sektor dasar di BEI (2019–2022). Hasil yang didapatkan yaitu pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diperkuat saat perusahaan memiliki praktik manajemen lingkungan yang baik. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh Bagiana et al., (2024) meneliti tentang pengaruh pengungkapan keberlanjutan (lingkungan) dan kepemilikan manajerial (aspek manajerial) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, hasil yang didapatkan menginformasikan bahwa keterbukaan keberlanjutan tidak berpengaruh langsung ke nilai perusahaan, tetapi secara signifikan berkorelasi positif dengan kepemilikan manajerial; kepemilikan manajerial pun berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Karena masih terbatasnya kajian yang secara komprehensif menggabungkan aspek manajerial dan lingkungan dalam analisis nilai perusahaan serta masih terdapat *research gap* yang di dapatkan maka peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut. Seiring dengan berkembangnya regulasi dan kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan, seperti ESG, diperlukan bukti empiris yang dapat membantu perusahaan merumuskan strategi yang sejalan dengan tuntutan akuntabilitas. Selain itu, perusahaan perlu memahami secara lebih mendalam bagaimana keputusan manajerial, termasuk kebijakan dividen, CSR, dan strategi pajak, memengaruhi respons pasar dan persepsi investor (Nugraha et al., 2021). Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan landasan praktis dalam pengambilan keputusan manajerial, strategi investasi, serta pengembangan

kebijakan korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan nilai jangka panjang oleh para manajer, investor, dan regulator.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang tercatat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama periode 2019–2023, dengan data tambahan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang: (1) mengikuti penilaian PROPER, (2) secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan CSR, serta (3) mengungkapkan informasi emisi karbon. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumen PROPER dan annual report perusahaan. Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 22.

Hipotesis

H1: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H5: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

H6: Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

HASIL

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan nilai maximum, minimum, standar deviasi, dan *mean* dari variabel yang telah diteliti pada penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LVG	80	0.06	9.21	1.7846	1.96823
DPR	80	0.00	67.25	3.7777	12.78807
KM	80	0.08	3.15	0.7477	0.31766
CSR	80	2.00	5.00	3.3625	0.76710
CED	80	0.22	0.94	0.7138	0.11779
AVO	80	-2.90	0.76	-0.2276	0.38369
PBV	80	-0.61	6.09	1.4021	1.45534

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Variabel Risiko Perusahaan memiliki rentang nilai dari 0,06 hingga 9,21 dengan rata-rata 1,78, yang menunjukkan risiko lebih tinggi dari pasar dan variasi risiko yang signifikan antar perusahaan. Kebijakan Dividen berkisar antara 0,00 hingga 67,25 dengan rata-rata 3,78%, yang menandakan pembagian dividen yang sangat bervariasi. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai antara 0,08 sampai 3,15 dengan rata-rata 0,75, yang artinya manajemen menguasai sekitar 74,77% saham, dengan variasi cukup besar antar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkisar dari 2,00 sampai 5,00 dengan rata-rata 3,36%, yang menunjukkan alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbeda-beda. Pengungkapan Emisi Karbon rata-rata 71,28% dengan nilai antara 0,22 sampai 0,94, dan variasi antar perusahaan relatif kecil. Penghindaran Pajak rata-rata -0,23 dengan nilai dari -2,90 sampai 0,76, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan patuh pajak, tapi ada variasi dalam penghindaran pajak. Nilai Perusahaan memiliki rentang 0,61 sampai 6,09 dengan rata-rata 1,40, yang menunjukkan prospek baik dengan variasi nilai yang cukup besar antar perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	80
Test Statistic	0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Hasil diatas menggambarkan nilai signifikan Asymp.Sig $0.200 > 0.05$ yang menunjukkan bahwasanya data mempunyai distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.853	.378		4.905	.000	
	LVG	.319	.023	.843	13.620	.000	.781 1.281
	DPR	-.028	.003	-.483	-8.566	.000	.941 1.063
	KM	.487	.138	.208	3.517	.001	.858 1.165
	CSR	.012	.058	.012	.204	.839	.844 1.185
	CED	-1.561	.380	-.247	-4.110	.000	.829 1.207
	AVO	.268	.107	.138	2.510	.014	.988 1.012

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Pada hasil uji diatas nilai *Tolerance* diatas 0.1 dan VIF berada dibawan 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	T hitung	Signifikansi	Kesimpulan
LVG	0.475	0.636	Tidak terjadi heterokedastisitas
DPR	-0.619	0.538	Tidak terjadi heterokedastisitas
KM	-0.448	0.655	Tidak terjadi heterokedastisitas
CSR	0.187	0.852	Tidak terjadi heterokedastisitas
CED	-0.082	0.935	Tidak terjadi heterokedastisitas
AVO	0.678	0.500	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Tabel ini menunjukkan hasil signifikan karena diatas 0.05 sehingga dapat dikatakan bebas dari heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.764	.36184	1.712

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Dari hasil diatas *Durbin Watson* sebesar 1.712 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 hingga tak terdapat autokorelasi.

Uji Model Fit

Tabel 6. Hasil Uji Model Fit

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.252	6	5.709	43.602	0.000 ^b
	Residual	9.558	73	0.131		
	Total	43.809	79			

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Pada hasil uji F memiliki nilai 34.602 dengan nilai sig 0.00 artinya nilai yang signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga uji model fit bisa dimanfaatkan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.884 ^a	0.782	0.764	0.36184	1.712

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

Dari hasil yang diperoleh skor *adjusted R Square* 0.764 atau 76.4% yang memperlihatkan keterampilan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya 23.6% sisanya dijelaskan dari variabel di luar penelitian.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Sig/2	Hasil
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.853	.378		4.905	0.000		
	LVG	0.319	0.023	0.843	13.620	0.000	0.000	Diterima
	DPR	-0.028	0.003	-0.483	-8.566	0.000	0.000	Diterima
	KM	0.487	0.138	0.208	3.517	0.001	0.000	Diterima
	CSR	0.012	0.058	0.012	0.204	0.839	0.416	Ditolak
	CED	-1.561	0.380	-0.247	-4.110	0.000	0.000	Diterima
	AVO	0.268	0.107	0.138	2.510	0.014	0.007	Diterima

Sumber: Data SPSS yang diolah (2025)

$$NP = \beta_0 + \beta_1 LVG - \beta_2 DPR + \beta_3 KM + \beta_6 CSR - \beta_7 CED + \beta_8 AVO + e$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh suatu persamaan regresi yaitu :

$$NP = 1,853 + 0,319LVG - 0,028DPR + 0,487KM + 0,12CSR - 1,561CED + 0,268AVO + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. LVG menghasilkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0.05$ dan koefisien 0,319. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. DPR menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi -0,028, yang mengindikasikan bahwa kebijakan divide berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. KM menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,487, yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. CSR menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ dan koefisien sebesar 0,012, yang mengindikasikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. CED menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi -1,561, yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. AVO memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan koefisien 0,268, yang mengindikasikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, risiko perusahaan memiliki nilai sig/2 0.000 dan koefisien 0.319 yang berarti hipotesis pertama menyampaikan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini relevan dengan temuan Ardianto & Rivandi (2018) dimana risiko yang ada berfungsi sebagai petunjuk bagi manajemen dalam strategi pengelolaan yang efektif. Sesuai dengan teori sinyal, dimana setiap keputusan yang diambil akan menjadi sinyal bahwa manajemen akan adanya prospek dimasa depan dalam jangka panjang.

Hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa risiko bisnis yang digunakan sebagai basis struktur modal mampu memberikan dampak yang lebih baik pada pencapaian nilai perusahaan, dibandingkan dengan dampak langsung risiko bisnis pada nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan risiko bisnis dapat memberikan pengaruh nyata bagi peningkatan nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi -0,028, yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pembagian dividen, justru dapat menurunkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, terutama jika tidak diimbangi dengan kinerja atau

strategi pertumbuhan yang solid. Hal ini sejalan dengan temuan Tarigan et al (2023), dan mendukung teori sinyal, di mana investor menangkap pesan dari kebijakan dividen sebagai cerminan arah dan kekuatan prospek masa depan perusahaan.

Asumsi dari pasar modal memiliki kesamaan informasi, para pemegang saham memiliki sifat yang rasional, terdapat unsur ketidakpastian dalam arus pendapatan. Pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan harus membayar dividen dan itu akan mengurangi laba ditahan dari perusahaan, sehingga jika di bayarkan deviden kepada pemegang saham maka nilai perusahaan pun akan berkurang karena laba ditahan harus teralokasi untuk pembayaran deviden bagi kesejahteraan pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 0,487, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan Fana & Prena (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan manajer sebagai pemilik saham turut memengaruhi kinerja dan arah perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal, peningkatan kepemilikan saham oleh manajer mencerminkan kepercayaan terhadap prospek masa depan perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor.

Arah positif tersebut menunjukkan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Secara teoritis, dengan adanya kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham memiliki tujuan yang sama. Dengan adanya kepemilikan saham ini biasanya efektif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan laba dan tingkat pengembalian investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,416 (sig/2) dan koefisien sebesar 0,012, yang mengindikasikan bahwa peningkatan CSR justru tidak disertai dengan kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Temuan ini sejalan dengan Rasyid, et al (2022), yang menyimpulkan

bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena pelaporan CSR dinilai masih kurang berkualitas dan implementasinya belum mendapat dukungan yang memadai dari perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, perilaku perusahaan termasuk pelaksanaan CSR seharusnya berfungsi sebagai sinyal kualitas kepada pasar, namun jika pelaporan tidak meyakinkan, sinyal tersebut menjadi tidak efektif.

CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kualitas pengungkapan CSR yang masih rendah dimana kurangnya dukungan dari perusahaan dan belum ada penerapan indeks yang merangkum saham perusahaan yang telah menerapkan CSR. Pengungkapan CSR sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan berdasarkan PP No. 47 tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas. Laras (2020) berpendapat bahwa pengaruh CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan juga disebabkan oleh rendahnya pengungkapan CSR, investor behavior, dan variabel CSR yang belum bisadiukur secara langsung

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi -1,561. Hal ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi pengungkapan emisi karbon, semakin rendah nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan studi Apriliani et al., (2024) dan teori sinyal, yang menyatakan bahwa meskipun transparansi penting, informasi mengenai emisi tinggi dapat ditafsirkan pasar sebagai risiko lingkungan yang berpengaruh negatif pada persepsi investor.

Dengan meningkatnya emisi karbon maka nilai perusahaan akan menurun, hal tersebut karena investor maupun calon investor menganggap perusahaan gagal dalam menangani permasalahan lingkungan yang nantinya akan berdampak negatif pada keberlangsungan lingkungan. Hal ini juga berbanding lurus dengan teori sinyal serta teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa suatu informasi dapat diutilisasi sebagai *good news* atau *bad news* sehingga legitimasi yang didapat bukan hanya dari masyarakat sekitar, tetapi juga bagi pasar.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi 0,007 (sig/2) dan koefisien 0,268, yang mengindikasikan bahwa strategi ini mampu mengu-

rangi beban pajak dan meningkatkan laba, sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan Putra (2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat memberikan manfaat finansial dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks teori agensi, tindakan ini mencerminkan upaya manajer untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham melalui efisiensi beban pajak.

Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen di mata pemegang saham terlihat baik. penghindaran tersebut akan menambahkan nilai perusahaan karena alokasi dana yang seharusnya dilakukan untuk membayar pajak bisa di gunakan untuk hal lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh risiko perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, CSR, pengungkapan emisi karbon, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam PROPER di BEI periode 2019–2023. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian variabel (risiko perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pengungkapan emisi karbon dan penghindaran pajak), kecuali CSR, memberikan hasil positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif CSR diduga akibat rendahnya kualitas pengungkapan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator lain seperti ROA, ROE, atau Komite audit, serta data tahun terbaru agar hasil lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Environmental Management Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3499-3512.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3),

- 153–162. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1996>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Apriliansi, L., Kadir, K., & Hifni, S. (2024). Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3306>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11i2.009>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175–186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(57), 177–183. <https://doi.org/10.32861/ijefr.57.177.183>
- Marthen, K. H., & Suwarti, T. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 181. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.948>
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Putra, O. J. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Info Artha*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.31092/jia.v6i1.1654>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social

- Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Suryadi, Y., M. Wahyu Dwi Satrio, & Enggus Rivando. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Tingkat Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Systematic Literature Review. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 646–633. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.685>
- Tarigan, S. R. . B., Syahyunan, S., & Aditi, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 779–788. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3067>
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>